

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan *go public* yang membuat makin tinggi permintaan akan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrument penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu. (Sari Widhiyani et al., 2017).

Perusahaan *go public* berkewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Tidak hanya itu, Pelaporan dan penyajian laporan keuangan tersebut juga harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan diaudit oleh Akuntan Publik atau Auditor independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Puryati, 2020). Maka dari itu, laporan keuangan Perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor disebut dengan laporan auditan (Safira Oktavilia et al., 2021).

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*) karena apabila laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Wardhana (2014) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok atas laporan keuangan dan oleh karena itu laporan keuangan sebaiknya disampaikan tepat waktu. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan (Keiso, 2008). Ketika laporan keuangan kehilangan kaulitasnya dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan tersebut dianggap tidak relevan. Laporan keuangan yang relevan yakni memiliki ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangannya (Fodio *et al*, 2015).

Keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan ini didukung pada artikel berita yang dikeluarkan oleh kontan.co.id yang diterbitkan pada 10 mei 2023 dengan judul “Telat Setor Laporan Keuangan, 61 Emiten Kena Sanksi dan Denda Rp 50 Juta”. Pada menyampaikan bahwa terdapat beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 desember 2022 jatuh pada 31 Maret 2023. Hingga tanggal 2 Mei 2023, terdapat 61 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022.

Ketentuan tersebut merujuk pada sejumlah regulasi, salah satunya adalah Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-

00057/BEI/03-2023 tertanggal 30 Maret 2023 tentang Perubahan Pencabutan Kebijakan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat dan Penerbit. Mengacu pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, BEI akan memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

Berikut ini daftar perusahaan tercatat saham yang hingga 2 Mei 2023 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022 dan dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
4	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
5	BOLA	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk
6	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
7	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
8	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
9	COWL	PT Cowell Development Tbk
10	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
11	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
12	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
13	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk

14	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
15	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
16	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
17	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
18	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
19	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
20	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
21	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
22	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
23	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
24	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
25	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
26	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
27	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
28	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
29	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
30	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
31	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
32	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
33	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
34	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
35	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
36	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
37	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
38	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
39	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
40	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
41	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
42	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
43	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
44	MYRX	PT Hanson International Tbk
45	NIPS	PT Nipress Tbk
46	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
47	PLAS	PT Polaris Investama Tbk
48	POLU	PT Golden Flower Tbk
49	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
50	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk
51	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
52	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk

53	SKYB	PT Nortcliff Citranusa Indonesia Tbk
54	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
55	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk
56	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
57	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
58	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
59	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
60	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
61	VICO	PT Victoria Investama Tbk

Laporan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sebaiknya disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk menghindari ketidakakuratan informasi. Penyampaian laporan kinerja perusahaan sesuai dengan waktunya dapat menjadi suatu tolak ukur dalam memperhitungkan kualitas perusahaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Sedangkan penyampaian hasil kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan waktunya akan menimbulkan efek negatif bagi investor. Hal ini terjadi karena adanya keterlambatan informasi yang disampaikan oleh perusahaan disebabkan karena adanya kondisi yang tidak sehat dalam perusahaan tersebut (Chalisa, 2020).

Permintaan dalam audit laporan keuangan semakin meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan go public. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengisyaratkan bagi setiap perusahaan go public berkewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan. Apabila perusahaan

go public terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah ditetapkan (Apriyana, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerbitkan peraturan tentang perusahaan Go Public. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat sembilan puluh hari setelah tahun buku berakhir. Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. (Ukuran Perusahaan et al., 2020).

Peraturan OJK dan pemberian sanksi tidak membuat perusahaan disiplin dalam laporan keuangannya. Dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan data perusahaan secara menyeluruh, jumlah perusahaan yang telah *go-public* terlambat menyampaikan laporan hasil kinerja perusahaan yakni laporan keuangan perusahaan masih dinilai besar. Data perusahaan yang disortir untuk melaksanakan penelitian yakni selama 3 tahun yaitu tahun 2019 sampai tahun 2021, jumlah perusahaan yang

terlambat menyampaikan laporan keuangan selama proses penelitian cukup banyak setelah peneliti menganalisis tanggal pelaporan laporan auditor dan tanggal tutup buku perusahaan (Anam, 2017).

Penyampaian hasil kinerja perusahaan kepada Otoritas Jasa keuangan (OJK) harus diikuti dengan laporan auditor independen yang berisi laporan kinerja perusahaan yang sudah harus ditelusuri oleh auditor independen. Laporan auditor independen terhadap laporan keuangan merupakan bukti bahwa auditor telah melaksanakan proses pemeriksaan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Jangka waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor akan memberikan dampak pada jangka waktu penyampaian laporan kepada Bapepam dan pemangku kepentingan maupun masyarakat dalam penggunaan laporan keuangan tersebut (Chalisa, 2020)

Jangka waktu pemeriksaan dalam melakukan penilaian terhadap laporan kinerja perusahaan mengenai kewajarannya tergantung pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak transaksi yang harus diperiksa akan berdampak pada tingkat kerumitan dalam pemeriksaan dan waktu penyampaian laporan auditor independen kepada perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor disebut juga sebagai *audit delay* (Alan, 2020).

Menurut Subekti (2005), *Audit Delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *Audit Delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Variabel ini nantinya akan dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi audit *delay*, seperti ukuran perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit. Auditor cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan hasil nilai dari logaritma total aset perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian uliyanti (2011) yang meneliti variabel yang sama pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Mumpuni (2011) dalam (Lestari *et al.*, 2017) menyatakan semakin banyak komite audit maka kecil probabilitas terjadi *audit Delay*. Dalam perusahaan komite audit bertugas dalam menjalankan fungsi

pengawasan, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian internal khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1.2
Daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya

No	Sektor Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	Real Estate dan Property	12	16	16	12
2	Transportasi & Logistic	2	4	2	1
3	Finance	0	2	4	3
4	Healthcare	1	1	2	0
5	Basic Materials	7	8	7	8
6	Consumer Cyclicals	11	20	21	12
7	Consumer Non Cyclicals	6	8	8	6
8	Energy	8	12	12	7
9	Industries	7	5	8	6
10	Infrastructures	4	6	6	2
11	Technologi	1	5	5	4
Jumlah		59	87	91	61

Menurut surat pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI Pada 10 Juni 2023 terdapat banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2022 dimana sebagian besar merupakan perusahaan sektor Real Estate, Property dan Sektor Consumer Cyclicals. Salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan

keuangan adalah PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Perusahaan Property milik Grup Bakrie ini belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2022. Kemudian di sektor consumer cyclicals ada perusahaan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE) yang dimiliki oleh Bakrie Grup ini juga terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Selain itu perusahaan di sektor transportasi ada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang dimiliki oleh Choirul Tanjung ini juga terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun.

Dengan data yang disampaikan diatas maka penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di sector *Energy* dan *property real estate*. Perusahaan *Energy* sendiri perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, dll. Perusahaan property dan real estate merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut web sahamok.com industri property dan real estate adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis.

Pada penelitian ini menggunakan teori agensi. Teori agensi sendiri merujuk pada pendekatan atau konsep yang membahas tentang bagaimana individu bertindak sebagai agen atau pihak yang bertanggung jawab atas tindakan mereka. Teori ini umumnya digunakan dalam konteks psikologi,

sosiologi, dan bidang ilmu sosial lainnya untuk memahami perilaku manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan bisa ditarik bahwa Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh negative komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Penelitian ini bisa menjadi tambahan literasi untuk penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan komite audit terhadap *audit delay*.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk para auditor agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tugasnya untuk melaporkan laporan keuangan agar *audit delay* dapat diminimalisir.

1.4 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran penelitian secara umum yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan yang mengemukakan penjelasan singkat masing-masing bab.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan empiris penelitian terdahulu, tinjauan teoritis yang berkaitan dengan judul dan masalah yang dibahas dalam penelitian, serta perumusan hipotesis peneliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab v memuat simpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.